

**MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI
PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATA
PELAJARAN IPA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

ARIANA SAPUTRI

NIM. 1601140458

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
TAHUN 1442 H/2020 M**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran IPA

Nama : Ariana Saputri

NIM : 1601140458

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan MIPA

Program Studi : Tadris Biologi

Telah diujikan dalam Sidang/ Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Oktober 2020 / 25 Shafar 1442

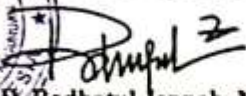
TIM PENGUJI :

1. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
Ketua Sidang/ Penguji
2. Dr. Noor Hujjatusnaini, M.Pd
Penguji Utama
3. Nanik Lestariningsih, M.Pd
Penguji
4. Ayatussa'adah M.Pd
Sekretaris / Penguji



Mengetahui:

Dean, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001



NOTA DINAS

**Hal : Mohon Dinji Skripsi
Saudari Ariana Saputri**

Palangka Raya, September 2020

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **ARIANA SAPUTRI**

NIM : **1601140458**

Judul : **MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATA PELAJARAN IPA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Nanik Lestariningsih, M.Pd.

NIP. 198705022015032005

Dosen Pembimbing II



Aytassa'adah M.Pd

NIP. 199011312015032006

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI
PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATA
PELAJARAN IPA

Nama : Ariana Saputri
NIM : 1601140458
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Tadris Biologi
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, September 2020

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Nanik Lestariningsih, M.Pd.

NIP. 198705022015032005

Dosen Pembimbing II



Ayatussa'adah M.Pd

NIP. 199011312015032006

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.

NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Pendidikan Mipa



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd.

NIP. 19720929 199803 2 002

MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATA PELAJARAN IPA

ABSTRAK

Wabah covid-19 berdampak pada penutupan sarana pendidikan, pemerintahan pun mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan belajar dari rumah. Proses pembelajaran yang awalnya berada dalam suasana kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Sehingga pembelajaran jarak jauh dianggap lebih efektif dan efisien selama masa pandemi. Dengan keadaan demikian motivasi dan kesiapan belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi dan kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA, serta untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kognitif pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem peredaran darah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah angket motivasi dan kesiapan belajar dengan masing-masing berisi 25 pernyataan, serta tes hasil belajar peserta didik yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP ISLAM NU Palangkaraya, sedangkan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VIIIB yang berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan metode observasi, angket, dokumentasi dan metode tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dengan rata-rata 40,61 dengan kategori rendah, kesiapan belajar peserta didik dengan rata-rata 39,09 dengan kategori rendah. Hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata N-Gain 0,08 mempunyai kriteria rendah.

Kata kunci : Motivasi belajar, kesiapan belajar, hasil belajar, pembelajaran jarak jauh.

MOTIVATION AND LEARNING READONESS OF STUDENTS IN DISTANCE LEARNING THROUGH AN INDIVIDUAL ASSIGNMENT APPROACH IN SCIENCE SUBJECTS

ABSTRACT

The covid-19 outbreak had an impact on the closure of educational facilities. The government also took a policy on organizing learning from home. The learning process that was initially in a classroom atmosphere became distance learning from the home of the self. This distance learning is considered to be more effective and efficient during times of pandemics. With these circumstances learning motivation and learning readiness are indispensable in the distance learning process. This study aims to describe how the motivation and learning readiness of students in following the distance learning process through an individual assignment approach in science subjects, as well as to find out how cognitive learning outcomes in students after participating in the distance learning process through an individual assignment approach in science subjects especially the circulatory system material.

This research is quantitative descriptive. The instrument used was a questionnaire of motivation and learning readiness, each containing 25 statements, as well as a test of student learning outcomes in the form of multiple choice totalling 20 questions. The population in the study were students of class VIII SMP ISLAM NU Palangkaraya, while the sample used was class VIII B students totalling 22 students. Data collection techniques were carried out using the method of observation, questionnaires, documentation and test methods.

The results of this study indicate that the learning motivation of students who take part in the distance learning process belongs to the low criteria, with an average of 40,61. Student's readiness to learn also falls into the low criteria with an average of 39,09. While the learning outcomes of students who use distance learning can be said to be successful even though the increase in student learning outcomes is relatively small with an average value of 0,08, low criteria.

Keywords : learning motivation, learning readiness, learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT karna berkat rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendekatan Penugasan Individu Pada Mata Pelajaran IPA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Berserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.

4. Bapak H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd. Ketua jurusan Pendidikan MIPA IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
5. Ibu Nanik Lestariningsih, M.Pd. Ketua Program Studi Biologi yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang selama ini bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ayatussa'adah M.Pd. Pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Jayadi S.Ag. Kepala SMP Islam NU Palangka raya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Astria Yuniarti S.Pd. Guru IPA yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang lain. Amin Yaa Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palangkaraya, 02 Oktober 2020

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariana Saputri
Nim : 1601140458
Jurusan/ Prodi : Pendidikan MIPA/ Tadris (Pendidikan) Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATA PELAJARAN IPA", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Pelangkaraya, 02 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TIMPEL
LECEANPE74849843

6000
Rp 6000,00



Ariana Saputri
Nim : 1601140458

MOTTO

لَاخْذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ [٤٥] ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ [٤٦]

Artinya: “45. Pasti kami pegang dia dengan tangan kanannya”

“46. Kemudian kami potong pembuluh jantungnya”

(al-haqqah:45-46)



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan syukur atas kehadiran Allah SWT Dan dengan bersyukur

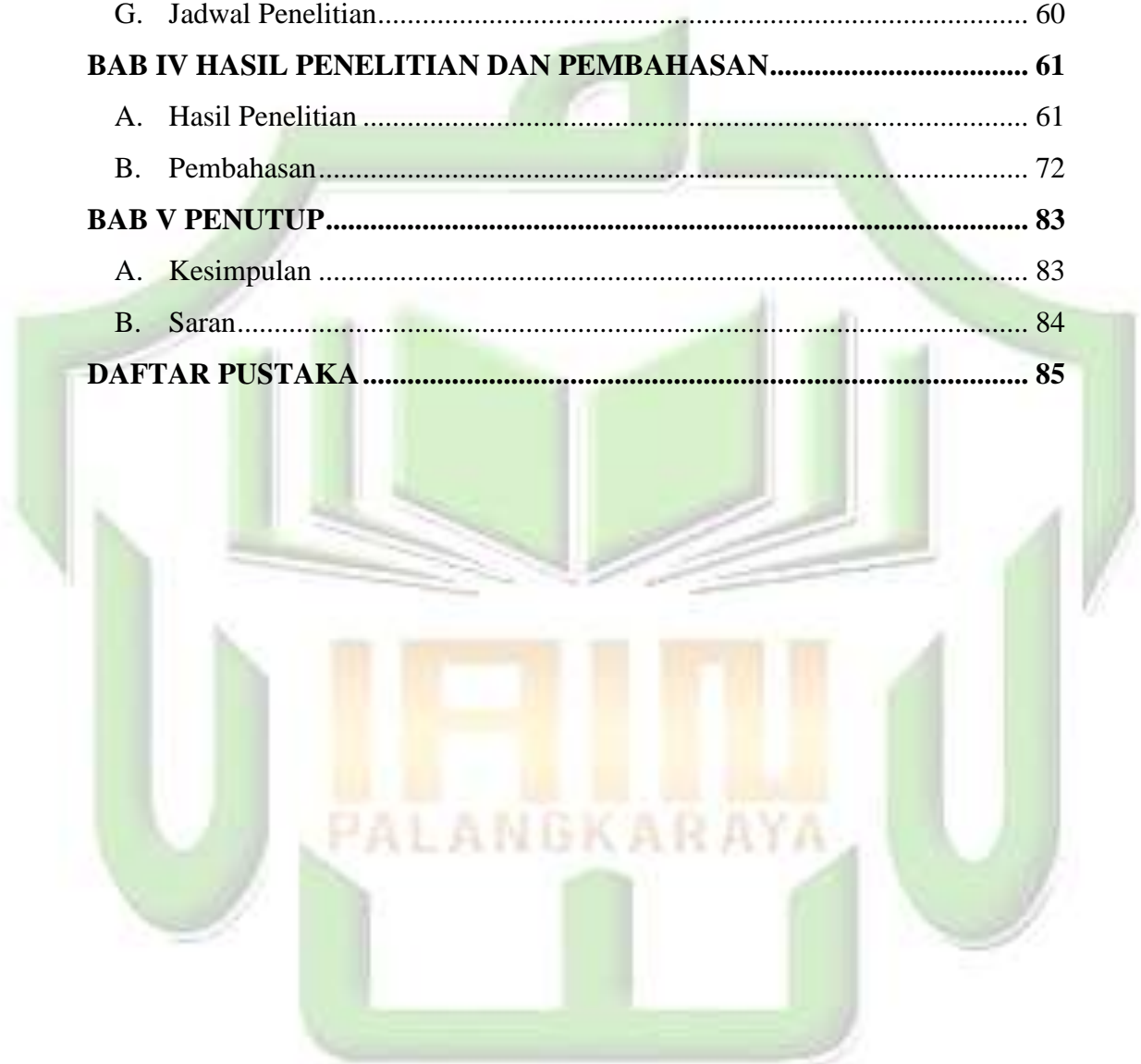
ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

1. Kedua Orang Tua Kemin dan Nur Hayati yang selalu setia mendampingi, mendoakan, mencintai, merawat ku dan selalu memanjatkan doa untuk anak-anaknya dalam setiap sujudnya. Terimakasih atas pengorbanan dalam hidupku dan sudah menjadi orang tua terbaik buat anak mu.
2. Kakak Dyah Nuraini S.E . Selalu memberiku motivasi untuk selalu berusaha dan memberikan semangat untuk tidak menyerah.
3. Kedua adik ku Enik Tri Marheni dan Balgis Fatziyah. Terimakasih untuk semangat, motivasi dan doa yang selalu kalian berikan.
4. Sahabat-sahabatku mahasiswa biologi angkatan 2016, terimakasih karna dengan rela meluangkan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih motivasinya sehingga penelitian ini terselesaikan.
5. Seluruh pihak yang tak bias disebutkan satu persatu yang telah membantu saya selama ini.

DAFTAR ISI

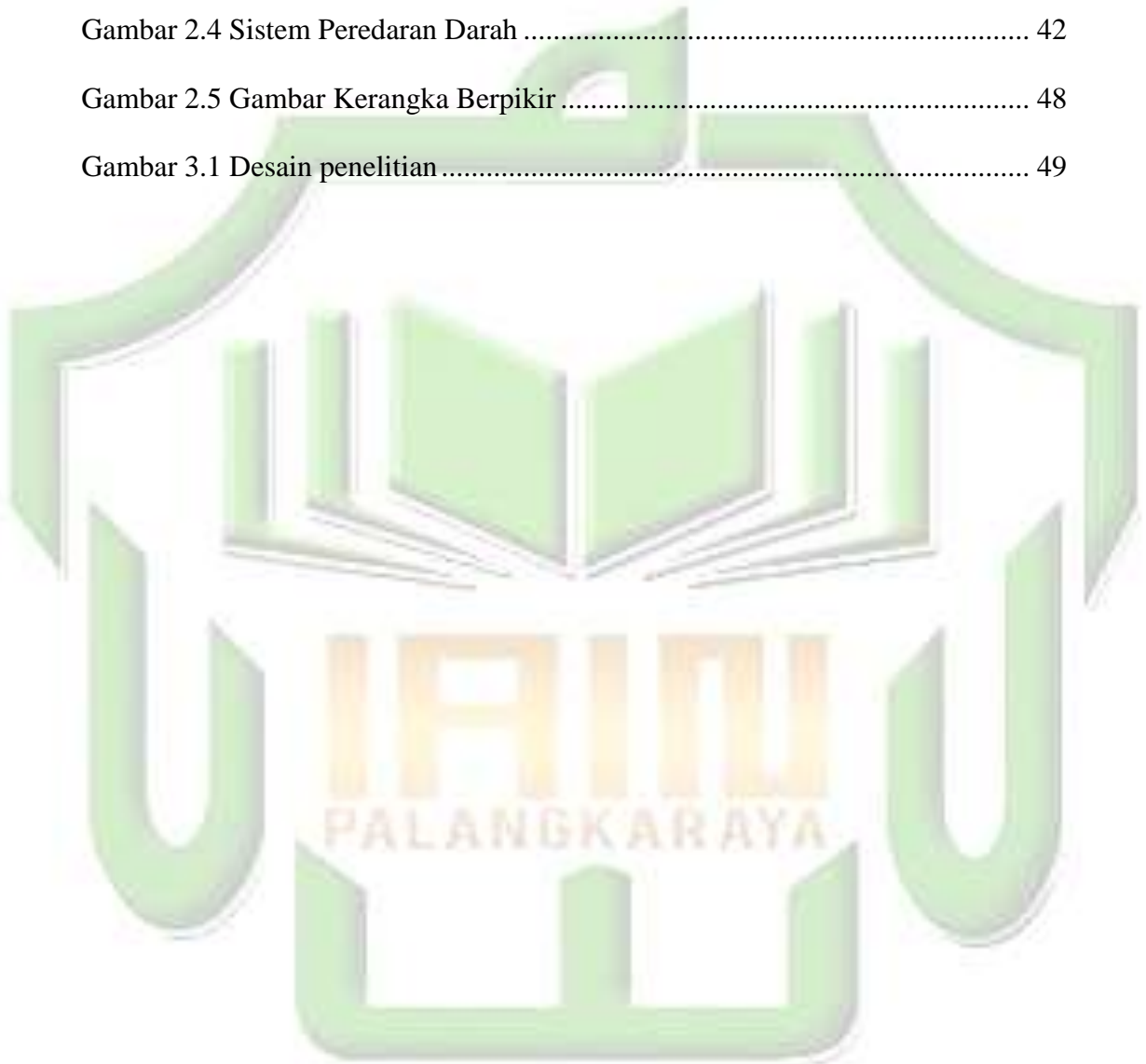
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Desain Penelitian	49

B. Populasi Dan Sampel	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik analisis data.....	57
F. Tempat dan Waktu Penelitian	59
G. Jadwal Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagian-bagian Jantung	36
Gambar 2.2 Perbedaan Sistol Dan Diastol.....	38
Gambar 2.3 Perbedaan Sifat Pembuluh Darah.....	38
Gambar 2.4 Sistem Peredaran Darah	42
Gambar 2.5 Gambar Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Desain penelitian	49



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Butir Soal valid dan tidak valid.....	53
Tabel 2.3 Kategori Kriteria Reliabilitas	54
Tabel 3.4 kriteria tingkat kesukaran soal	55
Tabel 3.5 Hasil analisis uji coba tingkat kesukaran soal.....	55
Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda.....	56
Tabel 3.7 Hasil analisis daya beda soal.....	56
Tabel 3.8 Rentang Skala Likert.....	57
Tabel 3.9 Klasifikasi hasil penilaian angket	58
Tabel 3.11 Kategori N-Gain.....	59
Tabel 3.12 Jadwal Penelitian.....	60
Tabel 4.1 Analisis Angket Motivasi Belajar	63
Tabel 4.2 analisis observasi motivasi belajar	64
Tabel 4.3 analisis angket kesiapan belajar peserta didik.....	65
Tabel 4.4 analisis observasi kesiapan belajar.....	66
Tabel 4.5 Tes hasil belajar kognitif.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas pembelajaran, dimana aktivitas tersebut dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja dalam proses pembelajaran (Ainurrahman, 2013: 36). Proses pembelajaran pada saat ini mengalami banyak perubahan, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19. Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019, diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi Covid-19 (Ilmiah, 2020; Hui, et al., 2020). Covid-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Salah satu dampak pandemi Corona virus 2020 ialah terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren.

Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 untuk memperkuat surat edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun

2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19 (Kemendikbud, 2020). Penyelenggaraan belajar dari rumah merupakan kebijakan yang di ambil oleh pemerintah dalam mengatasi masa pandemik didunia pendidikan. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sejak 4 Maret 2020 juga telah menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh dan membatasi gangguan pendidikan (UNESCO, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh dianggap lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran agar tetap berlangsung proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran dimana tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dan peserta didik. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, *internet*, video dan sebagainya (Munir, 2019). Pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Terpisahnya guru dan peserta didik karena adanya tempat tinggal peserta didik yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau karena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran

secara langsung. Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran jarak jauh dilengkapi dengan penggunaan media seperti *android* maupun laptop yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik.

Interaksi antara guru dan peserta didik juga penting dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada mata pelajaran yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang tinggi seperti halnya mata pelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA berlangsung dengan menekankan pola dasar dengan melakukan pengamatan secara tatap muka, sehingga menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Agustini, 2016). Mengingat pembelajaran saat ini dilakukan di rumah masing-masing, maka terjadilah berbagai perubahan pola belajar mengajar yang awalnya dapat dilakukan secara tatap muka menjadi proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *mix methods* di mana pembelajaran dapat dilakukan dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*), untuk memudahkan seluruh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII SMP ISLAM NU Palangkaraya mengatakan bahwa terjadinya berbagai perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana sekolah tersebut telah melakukan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemik, tetapi metode pembelajaran yang dilakukan guru hanya sebatas memberikan materi dan soal pembelajaran tanpa penjelasan lebih lengkap. Hal tersebut

dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran jarak jauh.

Faktor tersebut berasal dari berbagai aspek seperti media yang digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh seperti android dan laptop. Tidak semua peserta didik memiliki media android atau laptop sebagai media mengikuti pembelajaran, karena latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini dimana banyak orang tua peserta didik yang mengalami penurunan pendapatan dari segi ekonomi. Selain itu faktor jaringan juga sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing dengan keadaan tempat atau lokasi rumah yang berbeda-beda dan kecepatan koneksi internet pun berbeda-beda, respon yang diberikan masing-masing peserta didik pun berbeda.

Keadaan demikian pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring maupun luring, dengan tujuan memudahkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan keterbatasan yang ada. Seluruh peserta didik berusaha untuk dapat mengikuti proses pembelajaran, bagi peserta didik yang tidak mempunyai media yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran maka peserta didik memilih untuk bertanya kepada teman satu kelas dengan jarak rumah terdekat, sehingga peserta didik tetap dapat mengikuti materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Salah satu materi pembelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik adalah materi sistem peredaran darah. Materi tersebut

memerlukan penjelasan lebih rinci melalui media gambar maupun video yang memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan tersebut dapat diakses oleh seluruh peserta didik baik secara daring maupun luring. Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan sangat diperlukan untuk terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Motivasi dalam pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan, karena motivasi belajar yang tinggi akan mendorong semangat peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri peserta didik sehingga akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu (Hasdinar, 2015). Jika seorang peserta didik telah mempunyai motivasi yang tinggi maka akan muncul dorongan dalam diri peserta didik tersebut untuk lebih bersemangat dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai bakat dan minat yang tinggi namun tidak disertai dengan adanya motivasi maka hasil belajar yang dicapai akan kurang maksimal, begitupun sebaliknya. Selain motivasi belajar, masing-masing peserta didik juga memerlukan kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Motivasi belajar erat kaitannya dengan kesiapan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, maka peserta didik tersebut akan memiliki kesiapan belajar yang baik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran.

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi pembelajaran (Slameto, 2013). Kesiapan belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, karena jika peserta didik tidak mempunyai kesiapan belajar yang baik, maka hasil belajar tidak akan optimal. Sebaliknya, kesiapan belajar yang baik akan membuat peserta didik dapat memberikan respon atau jawaban yang diberikan guru, harapannya akan muncul proses interaksi antar peserta didik dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmah (2016) yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (*E-Learning*) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun”, menyampaikan bahwa tingkat kesiapan penerapan *E-learning* di SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor *E-learning Readines* 3,78 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan *E-learning*.

Lebih lanjut oleh Prayogi (2015), melaporkan hasil penelitian tentang “Hubungan komunikasi pembelajaran sistem *E-Learning* dengan motivasi belajar peserta didik”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem pembelajaran *E-Learnig* memiliki hubungan nyata dengan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada kebutuhan pemahaman dan perhatian. Peserta didik merasa dengan adanya perubahan metode belajar dari konvensional kepada sistem *e-learning* membuat peserta didik menjadi lebih paham, serta peserta didik merasa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Hasil penelitian tersebut di atas menjadi landasan teoritik dalam penelitian ini dengan tema **“MOTIVASI DAN KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI PENDEKATAN PENUGASAN INDIVIDU PADA MATA PELAJARAN IPA”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Pandemi covid-19 mengakibatkan pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka.
2. Tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi seperti android atau laptop sebagai media untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.
3. Dorongan semangat dan respon dari peserta didik yang rendah.
4. Materi yang dianggap sulit sehingga memerlukan media dalam penyampaianya.
5. Metode pembelajaran yang diberikan guru hanya sebatas memberikan materi dan soal tanpa penjelasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian dibatasi pada batasan berikut:

1. Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini spesifik pada motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik, terhadap pembelajaran jarak jauh.

2. Pembelajaran IPA dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi sistem peredaran darah.
3. Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini hanya terfokus pada pendekatan penugasan individu.
4. Pada penelitian ini, peneliti hanya sebagai observer. Pembelajaran langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran.
5. Subjek penelitian hanya menggunakan peserta didik kelas VIII B SMP Islam NU Palangkaraya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya?
2. Bagaimana kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya?
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya?
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi bagi para peneliti berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran biologi dan membantu peserta didik agar lebih aktif, dalam menemukan sendiri serta terlibat dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dialaminya serta menumbuhkan kreativitas peserta didik.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan khususnya bagi guru dan umumnya bagi seluruh lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut evaluasi pada mata pelajaran Biologi.

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan peserta didik dengan menggunakan media komunikasi sebagai penghubung, pembelajaran dapat dilakukan secara daring maupun luring dengan tujuan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Motivasi belajar yang dimaksud pada penelitian ini merupakan bentuk dorongan semangat dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Indikator yang diamati pada penelitian ini meliputi: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kemampuan bekerja sama, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan berbagai masalah
3. Kesiapan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha untuk memberikan respon yang baik dalam proses pembelajaran. Indikator yang diamati pada penelitian ini meliputi: Kesiapan fisik, Kesiapan mental, Kesiapan emosional, Kesiapan sarana dan prasarana, Kesiapan pengetahuan.
4. Pendekatan penugasan individu yang dimaksud dalam penelitian ini berupa pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik,

guru hanya berperan dalam membagikan soal yang harus dipelajari dan dikerjakan secara mandiri oleh peserta didik di daerahnya masing-masing.

5. Daring atau pembelajaran dalam jaringan yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran jarak jauh yang berada dalam jaringan internet, sehingga peserta didik dapat langsung mengakses materi pembelajaran dengan cepat bahkan dapat dilakukan saat itu juga.
6. Luring atau pembelajaran luar jaringan yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran jarak jauh yang berada diluar jaringan internet. Luring digunakan dalam pendekatan penugasan individu, dimana pembelajaran tersebut dilakukan diluar jaringan internet.
7. *Mix methods* dalam penelitian ini adalah gabungan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

1. BAB 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Pustaka terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

3. BAB III Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan teknik analisa data, dan jadwal penelitian.
4. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian sebagai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan berupa deskripsi kuantitatif.
5. BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil penelitian dan saran berisi tentang pelaksanaan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang tidak hanya didapat melalui pendidikan formal seperti di sekolah saja, namun seseorang juga dapat belajar melalui lingkungan disekitarnya. Selain itu menurut Slameto (2010:2) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Anni, 2007 : 4). Unsur-unsur dalam belajar tersebut adalah :

1. Pembelajar, yang dimaksud pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta latihan. Pembelajar tentunya memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan (*stimulus*) yang akan diorganisir dan disimpan dalam memorinya. Kemudian memori tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan yang dapat diamati.

2. Rangsangan (*Stimulus*), merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar, rangsangan tersebut dapat berupa suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung dan orang. Agar pembelajar mampu belajar secara optimal, maka ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
3. Memori, berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.
4. Respon, merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon dalam pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*).

Unsur – unsur yang terdapat dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Selain itu dalam bukunya, Hamalik (2009:50-52) juga mengemukakan unsur unsur belajar yang meliputi:

1. Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu.

2. Bahan belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting yang perlu diperhatikan oleh guru.

3. Alat bantu belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan keinginan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.

5. Kondisi subjek belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki intelegensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran, serta memiliki minat untuk belajar.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu (siswa) itu sendiri. Faktor internal sendiri terbagi menjadi 3 faktor yaitu:

- a. Faktor Jasmaniah, yang terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan, terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar atau merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Lingkungan sekolah, yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Lingkungan masyarakat, yang terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong proses belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada hakekatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Berikut ini adalah pengertian motivasi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Mc Donad dalam Hamalik (2009 : 106) merumuskan bahwa “Motivation is an energy change with in the person characterized by affective arousal and antipatory goal reaction” yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Slameto (2010:170) motivasi yang oleh Eysenck dan kawankawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.
- c. Menurut Anni (2007:154) sebagian besar pakar psikologi menyatakan bahwa motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku.

- d. Menurut Sardiman (2008:75) motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yakni merupakan suatu dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar, yakni hasil belajar yang optimal.

- b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang juga di kemukakan oleh Anni (2007:158), yaitu:

1. Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, dan perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak dan sebagainya).

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai suatu tujuan. Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan.

3. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung akan membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran yang tidak merangsang dapat mengakibatkan siswa yang pada mulanya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras.

5. Kompetensi

Dalam proses pembelajaran, rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau

kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila siswa mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang telah ia pelajari dia akan merasa percaya diri. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru.

6. Penguatan

Salah satu hukum psikologi yang paling fundamental adalah penguatan (reinforcement). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Menurut Sardiman (2011:31) Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang ekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan berbagai masalah

c. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar dan pembelajaran, motivasi memiliki peran yang sangat penting yang dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Unno (2011:27-28) peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan sebagai penguat dalam belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat adanya bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seorang anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajarinya itu setidaknya telah dapat diketahui atau dinikmati oleh anak tersebut.

3. Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

3. Kesiapan Belajar

a. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan memiliki kesiapan yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik. Berikut ini adalah definisi kesiapan belajar menurut

1. Menurut Slameto (2010:113) yang mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.
2. Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010:114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.
3. Hamalik (2003:41) menyatakan bahwa kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu.
4. Menurut Djamarah (2002:35) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar

Menurut Slameto (2010:113) yang menyatakan bahwa kesiapan mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu:

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud adalah kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi mental adalah keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan siswa. Seseorang yang berbakat memungkinkan melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Sedangkan kondisi emosional adalah kemampuan siswa mengatur emosinya dalam menghadapi masalah. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, karena adanya hubungan dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, dan hukuman), dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar.

b. Kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan adalah rasa membutuhkan terhadap materi yang diajarkan. Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain menimbulkan motif. Motif tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan.

c. Keterampilan dan pengetahuan

Keterampilan dan pengetahuan adalah kemahiran, kemampuan dan pemahaman yang dimiliki siswa terhadap materi yang hendak diajarkan, termasuk materi-materi lain yang berhubungan dengan materi yang hendak diajarkan.

Menurut Djamarah (2002:25) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan meliputi:

a. Kesiapan fisik

Misalnya tubuh tidak sedang dalam keadaan sakit (juga jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan lainnya).

b. Kesiapan psikis

Misalnya adanya keinginan untuk belajar, mampu berkonsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran dan adanya motivasi intrinsik.

c. Kesiapan materiil

Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, *internet*, video dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (*distance education*) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat.

b. Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh Online

Pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuk, antara lain:

1. Program pendidikan mandiri
2. Program tatap muka diadakan di beberapa tempat pada waktu yang telah ditentukan. Informasi pendidikan tetap disampaikan, dengan/ tanpa interaksi dari pembelajar.
3. Program tidak terikat pada jadwal pertemuan, di satu tempat.
Pembelajaran
4. jarak jauh didasarkan pada dasar pemikiran bahwa pembelajar adalah pusat proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri, dan berusaha sendiri di tempat mereka sendiri.
5. Pembelajaran jarak jauh dengan e-learning, yaitu pembelajaran online berbasis teknologi informasi via internet. Sistem pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap.

c. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

1. Tujuan yang jelas
Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar
2. Relevan dengan kebutuhan
Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

3. Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

4. Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia.

d. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh

pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain (Rusman, 2002: 352) :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial
3. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

4. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran secara online dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

5. Belajar Mandiri

- a. Pengertian belajar mandiri

Menurut Wedemeyer (1963) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Rowntree (1992), mengutip pernyataan Lewis dan Spenser (1986) menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan keputusan sendiri tentang tujuan atau hasil belajar yang dicapai, mata ajar dan tema yang akan dipelajari, sumber-sumber belajar serta metode yang akan dipelajari, kapan, bagaimana serta dalam hal apa keberhasilan yang akan diuji.

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan betul pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

b. Ciri-ciri Belajar Mandiri

Metode belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri atau belajar dengan mengarahkan diri sendiri. Meskipun istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, diantara ciri-ciri yang penting bagi peserta didik secara umum adalah :

a. Piramid Tujuan

Telah disinggung di atas bahwa dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid. Besar dan bentuk piramid sangat bervariasi di antara para peserta didik. Sangat banyak faktor yang berpengaruh. Di antaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar. Secara umum dapat dikatakan, bahwa keadaan ini menunjukkan kemungkinan semakin tingginya kualitas kegiatan belajar, dan semakin banyaknya kompetensi yang diperoleh.

b. Sumber dan Media Belajar

Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Pengajar, tutor, kawan, pakar, praktisi, dan siapapun yang memiliki informasi dan ketrampilan yang diperlukan peserta didik dapat menjadi sumber belajar. Paket-

paket belajar yang berisi self instruction materials, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media belajar dalam belajar mandiri.

c. Tempat Belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan di mana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar.

d. Waktu Belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki peserta didik, di antara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Masing-masing pembelajar memiliki preferensi waktu sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

e. Tempo dan Irama Belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

f. Cara Belajar

Peserta didik memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe pembelajar, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. Peserta didik mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh peserta didik sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, peserta didik akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya.

C. Syarat-syarat Belajar Mandiri

Syarat-syarat belajar mandiri, diantaranya :

a. Adanya motivasi belajar

Untuk melakukan belajar aktif, motivasi belajar merupakan syarat yang harus dikembangkan dahulu. Tanpa motivasi belajar yang cukup kuat untuk menguasai sesuatu kompetensi, belajar mandiri tidak mungkin dijalankan tetapi sebaliknya, belajar mandiri diperkirakan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Adanya masalah

Syarat kedua adalah harusnya ada masalah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah harus riil, actual dan memiliki kaitandengan kehidupan, sehingga akan memudahkan siswa untuk mencari jawabannya dan peserta didik pun lebih semangat untuk memecahkan masalahnya.

c. Menghargai pendapat peserta didik

Masih banyak sekali pembelajaran yang mana guru mendominasi kelas, sebagian peserta didik menerima apa yang diperintahkan oleh pengajar.

d. Peran pengajar

Peran pengajar merupakan salah satu syarat belajar mandiri

- 1) Pengajar sebagai Demonstrator
- 2) Pengajar sebagai Organisator
- 3) Pengajar sebagai Motivator
- 4) Pengajar sebagai Pengarah
- 5) Pengajar sebagai Transmitter

D. Proses Belajar Mandiri

Belajar mandiri memberikan otonomi kepada peserta didik dalam menentukan arah atau tujuan belajarnya, sumber belajar, program belajar, dan materi yang dipelajarinya. Belajar mandiri ini memiliki upaya untuk mengembangkan kebesaran kepada peserta didik dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain. Proses belajar mandiri akan membawa perubahan positif terhadap intelektualitas mereka dan mampu berdiri sendiri, serta menjadi dirinya sendiri. Pengajar bukan pengendali dalam proses belajar, akan tetapi guru hanya sebagai penasehat yang memberikan pengarahan kepada peserta didik. Sedangkan dalam proses belajar mandiri ini ada beberapa

langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pembelajar baik satu orang atau kelompok yaitu :

a. Menetapkan tujuan

Peserta didik memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan bukanlah akhir dan semuanya. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat peserta didik mencapai tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

b. Membuat rencana

Peserta didik menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan siswa tergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek. Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya.

c. Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dari semula, peserta didik tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi mereka juga harus menyadari keahlian akademik

mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mandiri. Selain proses tersebut mereka harus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan.

d. Membuahkan hasil akhir

Peserta didik mendapatkan suatu hasil baik yang tampak maupun yang tidak tampak bagi mereka. Ada ribuan cara untuk menampilkan hasil-hasil dari pembelajaran mandiri. Yang paling jelas adalah sebuah kelompok mungkin menghasilkan portofolio, dan dapat pula memberikan informasi menggunakan grafik, tampil untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dan siap dikomentari oleh peserta didik yang lainnya.

e. Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik

Para peserta didik menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standart nilai dan penunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan peserta didik sehingga pengajar dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka.

E. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Mandiri

1. Kelebihan

Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai metode pengajaran :

- a. Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada siswa yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok.
- b. Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
- c. Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.
- d. Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan untuk konsultasi perseorangan.
- e. Siswa cenderung lebih menyukai metode belajar mandiri daripada metode tradisional karena sejumlah keunggulan yang dinyatakan diatas.

F. Kelemahan

Terdapat juga beberapa kelemahan belajar mandiri yang harus diketahui :

- a. Mungkin kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau antara pembelajar dengan pembelajar apabila program belajar mandiri dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar. Karena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara pengajar dan pembelajar secara berjangka.
- b. Program mandiri tidak cocok untuk semua pembelajar atau semua pengajar. Amatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% mahasiswa perguruan tinggi lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan.
- c. Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa siswa. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh siswa menurut kecepatannya masing-masing.
- d. Metode belajar mandiri sering menuntut kerja sama dan perencanaan tim yang rinci di antara staf pengajar yang terlibat. Juga, koordinasi dengan pelayanan penunjang (sarana, media, percetakan, dll) mungkin diperlukan atau bahkan

merupakan suatu keharusan. Semuanya ini berlawanan dengan ciri pengajaran tradisional yang hanya dilakukan oleh seorang guru saja.

6. Materi sistem peredaran darah

a. Pengertian Sistem Peredaran Darah

Sistem peredaran darah manusia merupakan suatu proses biologis yang terjadi di dalam tubuh manusia yang berperan untuk mengedarkan zat atau sari makanan ke seluruh tubuh dan mengangkut zat sisa ke alat ekskresi (Sa'adah, 2018:5). Pada dasarnya sistem peredaran darah manusia terdiri dari darah dan alat peredaran darah manusia. Sistem peredaran darah pada manusia tersusun atas tiga komponen utama, yaitu jantung, pembuluh darah, dan darah. Selain peredaran darah, manusia memiliki peredaran getah bening atau limfa yang mengalir di dalam pembuluh getah bening atau pembuluh limfa.

b. Organ Peredaran Darah

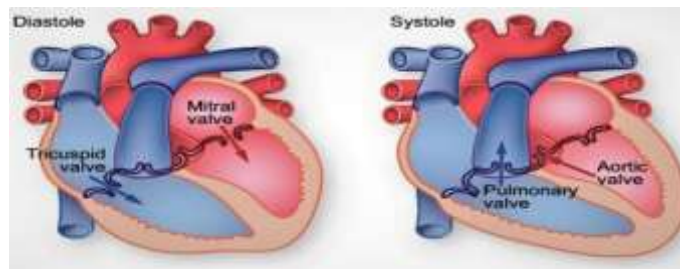
1. Jantung



Gambar 12.1 Bagian-bagian Jantung

Jantung manusia terletak di dalam rongga dada sebelah kiri di atas diafragma. Jantung terbungkus oleh selaput jantung (*perikardium*) yang berlapis dua. Besar jantung kira-kira sekepalan tangan masing-masing individu. Jantung manusia terbagi menjadi empat rongga, yakni serambi kiri (*atrium sinister*), serambi kanan (*atrium dekster*), bilik kiri (*ventrikel sinister*), dan bilik kanan (*ventrikel dekster*). Jantung dibentuk terutama oleh tiga jenis otot jantung (*miokardium*) yaitu, otot serambi, otot bilik dan serabut-serabut otot perangsang dan penghantar khusus.

Pada manusia normal, biasanya jantung berkontraksi 72 kali setiap menit dan memompa darah 66 cc. Siklus jantung terdiri dari periode relaksasi yang dinamakan *diastol*, yaitu jika serambi jantung menguncup dan bilik jantung mengembang. Periode kontraksi dinamakan *sistol*, yaitu jika otot bilik jantung menguncup dan darah di dalam bilik dipompa ke pembuluh nadi paru-paru ataupun ke atas secara bersamaan. Pada orang dewasa sehat, umumnya *sistol* sebesar 120 mmHg dan *diastol* sebesar 80 mmHg atau ditulis sebagai tekanan arteri = 120/80 mmHg (*sistol/diastol*).



Gambar 2.2 Perbedaan Sistol Dan Diastol

2. Pembuluh Darah

Darah dari jantung akan mengalir melalui pembuluh-pembuluh darah. Berdasarkan fungsinya, pembuluh darah dibedakan atas pembuluh nadi (*arteri*) dan pembuluh balik (*vena*). Guttman mengungkapkan bahwa pembuluh darah dibedakan menjadi pembuluh darah nadi (*arteri*), pembuluh balik (*vena*), dan pembuluh kapiler .

Sifat	Nadi/Arteri	Balik/Vena	Kapiler
Dinding	Tebal dan elastis.	Tipis dan kurang elastis.	Tipis dan permeabel.
Arah aliran	Meninggalkan jantung.	Menuju jantung.	Berawal dari arteriol.
Tekanan	Kuat dan memancar.	Lemah dan menetes.	Peralihan antara sistem bertekanan tinggi dan sistem bertekanan lemah.
Darah	Banyak mengandung O_2 kecuali arteri pulmonalis.	Banyak mengandung CO_2 kecuali vena pulmonalis.	Banyak mengandung O_2 .
Letak	Lebih ke dalam.	Dekat permukaan tubuh.	Antara arteri dan vena.
Klep	Hanya satu pada pangkal nadi.	Banyak di sepanjang pembuluh darah.	Tidak memiliki.

Gambar 2.3 Perbedaan Sifat Pembuluh Darah

a. Pembuluh Nadi (arteri)

Pembuluh nadi adalah pembuluh yang membawa darah keluar dari jantung. Umumnya pembuluh nadi mengalirkan darah yang banyak mengandung oksigen. Pembuluh ini tebal, elastis dan memiliki sebuah katup yang berada tepat di luar jantung. Pembuluh nadi yang dilapisi darah adalah sebagai berikut.

- Pembuluh nadi besar (*aorta*)

Aorta adalah pembuluh yang dilewati darah dari bilik kiri menuju ke seluruh tubuh. *Aorta* ini bercabang-cabang makin lama makin kecil dan disebut pembuluh nadi. Arteri bercabang-cabang lagi disebut *arteriola*, dan *arteriola* bercabang halus di seluruh tubuh disebut *kapiler*.

- Pembuluh nadi paru-paru (*arteri pulmonalis*)

Pembuluh nadi paru-paru adalah pembuluh yang dilewati darah dari bilik kanan menuju paru-paru (*pulmo*). Dari *kapiler* di paru-paru darah akan menuju ke *venula* kemudian ke *vena pulmonalis* dan kembali ke jantung.

b. Pembuluh Balik (*vena*)

Pembuluh balik (*vena*) adalah pembuluh yang membawa darah menuju jantung. Darah yang diangkut banyak

mengandung karbondioksida. Umumnya pembuluh balik terletak dekat permukaan tubuh dan tampak kebiru-biruan. Dinding pembuluhnya tipis dan tidak elastis. Denyutan vena hanya nampak dalam vena besar, terutama yang berdekatan dengan jantung. Makin jauh dari jantung maka denyutan semakin menghilang, karena intervalnya lebih lama. Jika pembuluh vena terluka, darah tidak memancar tetapi merembes. Saat jantung berelaksasi, darah dari tubuh dan paru-paru akan masuk ke jantung melalui *vena*. Pembuluh balik ini merupakan tempat masuknya darah ke jantung. Pembuluh balik yang masuk ke jantung adalah *vena kava superior, vena kava inferior, vena kava pulmonalis*.

c. Pembuluh Kapiler

Arteri akan bercabang-cabang menjadi pembuluh yang lebih kecil, yakni *arteriola*. Arteriola akan bercabang lagi menjadi pembuluh yang lebih halus, yakni *kapiler arteri*. Kapiler arteri berhubungan dengan *kapiler vena*, kemudian kapiler-kapiler vena bergabung membentuk pembuluh yang lebih besar, yakni *venula*. Venula bergabung membentuk pembuluh yang lebih besar, yakni vena.

c. Jenis-jenis Peredaran Darah

Peredaran darah manusia termasuk peredaran darah tertutup, karena darah selalu berada di dalam pembuluh darah. Setiap kali beredar, darah melewati jantung sebanyak dua kali sehingga disebut sebagai peredaran darah ganda. Peredaran darah manusia terbagi menjadi dua bagian, yaitu sistem peredaran darah kecil dan sistem peredaran darah besar (Sa'adah, 2018:10). Sistem peredaran darah kecil adalah siklus darah mengalir dari jantung menuju paru-paru dan kembali ke jantung. Sedangkan sistem peredaran darah besar adalah siklus darah sejak dipompa keluar oleh jantung, mengalir ke seluruh tubuh dan kembali ke jantung.

1. Peredaran darah kecil

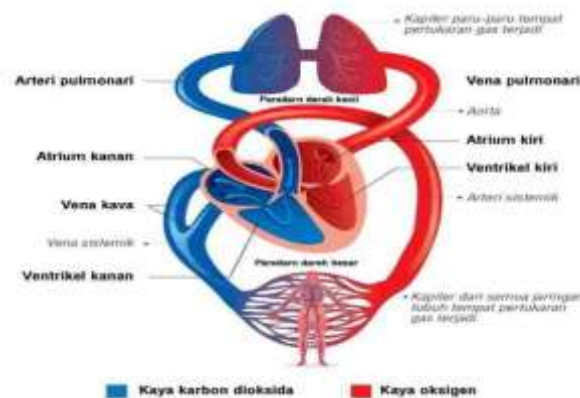
Peredaran darah dari jantung menuju paru-paru melewati *aorta pulmonalis* dan kembali ke jantung melewati *vena pulmonalis* disebut peredaran darah kecil. Darah yang kaya CO₂ dari jaringan tubuh menuju serambi kanan kemudian ke bilik kanan. Kemudian bilik kanan memompa darah ke paru-paru melalui arteri paru-paru.

Di bawah ini adalah skema peredaran darah kecil.

2. Peredaran darah besar

Peredaran darah dari jantung ke seluruh tubuh dan akhirnya kembali ke jantung disebut peredaran darah besar. Bilik kiri jantung berkontraksi memompa darah yang kaya oksigen. Darah tersebut keluar dari jantung melalui aorta kemudian ke seluruh

tubuh, kecuali ke paru-paru. Pertukaran zat terjadi pada saat darah sampai di kapiler organ. Setelah mengalir melewati kapiler, darah menjadi kaya CO₂. Berikut ini skema peredaran darah besar.



Gambar 3.4 Sistem Peredaran Darah

d. Gangguan pada Organ Peredaran Darah

Sistem transportasi pada manusia sangat penting untuk berbagai kebutuhan penunjang hidup. Berikut beberapa penyakit yang terjadi kelainan atau gangguan pada sistem transportasi tubuh, yakni.

1. Wasir (*Hemorrhoid*)

Wasir atau ambeien yaitu membesarnya vena yang terdapat di sekitar lubang anus. Penyebabnya adalah karena aliran darah di vena tersebut tidak lancar. Hemorrhoid dapat menyebabkan kesulitan untuk defekasi. Hemorrhoid dapat dicegah dengan minum air putih yang cukup, makan sayuran yang banyak, dan buah-buahan yang banyak, sehingga membuat feces tidak mengeras, selain itu ginjal menjadi sehat.

2. Varises

Varises yaitu pembesaran atau pembengkakan pembuluh darah balik di bagian kaki. *Varises* terjadi karena aliran darah ke tubuh bagian atas tertahan.

3. Anemia

Anemia yaitu kekurangan sel darah merah atau kadar hemoglobin. Kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan tubuh kekurangan oksigen sehingga tubuh akan terasa lesu, kepala pusing, dan muka pucat.

4. Hemofilia

Hemofilia adalah penyakit darah sulit membeku. Jika terjadi luka, darah akan mengucur terus sehingga penderita dapat mengalami kekurangan darah, bahkan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini menurun, dan umumnya diwariskan kepada keturunan laki-laki.

5. Jantung Koroner

Jantung koroner merupakan gangguan yang berakibat tersumbatnya arteri koroner, yaitu pembuluh yang menyuplai darah ke jantung.

Hakikatnya sistem peredaran darah juga dibahas dalam Al-Qur'an.

Selengkapnya Allah Ta'ala berfirman, (QS. Qaaf: 16-18) yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُؤَسُّوسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ إِذْ يَتَلَقَّى الذِّ

مُتَلَفِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.”

Konteks ayat ini membicarakan tentang malaikat. Kedua: Yang dimaksudkan “*al insan* (manusia)” dalam surat Qaaf ayat 16 adalah umum, baik mukmin ataupun kafir. Jika kita menyatakan yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah kedekatan Allah, maka ini sangat bertentangan. Kedekatan Allah tidak mungkin pada orang kafir. Kedekatan Allah hanya pada orang beriman saja. Sehingga yang lebih tepat kita katakan, maksud ayat ini adalah kedekatan para malaikat (Kementerian Agama RI). Kedekatan tersebut seperti urat nadi, dimana urat nadi sangat penting bagi tubuh manusia. Pada ayat ini diterangkan bahwa Allah mengetahui apa yang dibisikkan oleh manusia dan tidak ada sesuatu pun yang samar atau tersembunyi bagi-Nya. Dan sungguh, kami, yakni Allah dengan kuasa-Nya bersama ibu bapak yang dijadikannya sebagai perantara telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, baik kebaikan maupun kejahatan, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. Yakni Allah maha mengetahui keadaan manusia walau yang paling tersembunyi sekali pun. Ingatlah ketika dua malaikat mencatat perbuatan manusia, yang satu duduk di sebelah kanan,

yaitu malaikat yang mencatat kebaikan dan yang lain di sebelah kiri, yaitu malaikat yang mencatat kejahatan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bujuri (2015) yang berjudul “pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi SMA Swadipa”, dengan kesimpulan yang didapat yakni terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar geografi siswa, dan adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi SMA Swadipa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bujuri dengan peneliti adalah variabel yang diukur pada penelitian Afrizal Putra Bujuri mengukur prestasi belajar sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu perbedaan terletak pada objek penelitian serta tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rapi (2015) yang berjudul “hubungan antara kesiapan mental dengan motivasi belajar pada mata pelajaran biologi”, dengan kesimpulan yang didapat yakni gambaran kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran biologi berada pada kategori sedang sebanyak 109 orang dengan presentasi 69,87%, gambaran motivasi belajar peserta didik pada kategori sedang sebanyak 108 orang dengan presentasi sebanyak 69,23%.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Rapi dan peneliti adalah terletak pada variabel yang berbeda dengan objek penelitian serta desain penelitian yang digunakan pun berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul “ Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X MAN 2 Filial Pontianak” memberikan kesimpulan bahwa kesiapan belajar peserta didik baik dari hasil observasi maupun angket berada pada kategori baik dengan indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan atau pemahaman. Sementara pada indikator observasi kondisi mental dan pengetahuan atau pemahaman berada pada kategori kurang.

Perbedaan yang penelitian yang dilakukan oleh Sari dan peneliti terletak pada objek penelitian, desain penelitian dan variabel penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2016) yang berjudul “Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di Sma Negeri 1 Kutowinangun” memberikan kesimpulan bahwa tingkat kesiapan penerapan E-learning di SMA Negeri 1 Kutowinangun, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Kutowinangun memiliki hasil skor ELR 3,78 termasuk dalam kategori siap dalam penerapan elerning, namun membutuhkan sedikit peningkatan pada beberapa faktor.

C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran pada saat ini mengalami banyak perubahan, hal tersebut dikarenakan adanya wabah Covid-19. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, sehingga pembelajaran jarak jauh dianggap lebih efektif dan efisien selama masa pandemi covid-19.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan pada semua jenjang dan semua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran IPA. Mengingat pembelajaran saat ini dilakukan di rumah masing-masing, maka terjadilah berbagai perubahan pola belajar mengajar yang awalnya dapat dilakukan secara tatap muka menjadi proses pembelajaran jarak jauh.

Peserta didik tidak semuanya memiliki media android atau laptop karena latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini dimana banyak orang tua peserta didik yang mengalami penurunan pendapatan dari segi ekonomi. Dengan keadaan demikian, motivasi peserta didik sangat diperlukan dalam terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh. Selain motivasi belajar, masing-masing peserta didik juga memerlukan kesiapan belajar dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

Dengan keadaan tersebut dapat melihat hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi sistem peredaran darah yang secara terperinci tampak pada gambar 2.4 berikut:



Gambar 2.5 Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian dengan membuat deskripsi atau penjabaran, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nasir, 2011). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Desain pembelajaran dapat dilihat dalam gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

Ket: —————> = Diteliti
- - - - - = Tidak Diteliti

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 3 kelas yakni VIIIA, VIIIB dan VIIIC.

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dari populasi yang ada akan diambil peserta didik pada kelas VIIIB yang berjumlah 22 peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian, dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada kelas tersebut memiliki heterogenitas yang tinggi dan di kelas tersebut memiliki jumlah paling banyak peserta didik yang mempunyai media untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, dimana metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dengan memperhatikan kondisi yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode ini

dilakukan untuk mengamati tingkat motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh.

2. Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sukmadinata (2009: 219) yang dimaksud dengan angket adalah suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan kesiapan belajar, berupa pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan skor angka 1-4.

3. Metode tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran sistem peredaran darah dengan pembelajaran jarak jauh.

4. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dan bertujuan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yaitu berupa foto-foto penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat diukur dalam sebuah penelitian agar kiranya dapat mengetahui penilaian yang akan dinilai. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa non tes dan tes.

1. Non Tes

Instrumen non tes terdiri dari lembar observasi motivasi belajar dan kesiapan belajar, dimana lembar observasi ini dalam bentuk rubrik dengan rentang penilaian 1 sampai 3. Selain itu metode non tes juga menggunakan angket motivasi belajar dan kesiapan belajar, dimana angket tersebut dalam bentuk skala likert 25 pernyataan yang harus isi dengan pilihan jawaban 1-4.

2. Tes

Instrumen tes berupa soal tertulis untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Instrumen yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 20 soal.

Sebelum instrumen tes tersebut digunakan maka diadakan uji coba pada instrumen tersebut untuk mengukur keabsahan instrumen dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas, serta untuk mengetahui kualitas instrumen yaitu dengan menguji daya beda soal dan tingkat kesukaran soal dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu tes yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:168).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y
 X = skor item
 Y = skor total
 N = banyaknya peserta didik tes

Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan $\alpha = 5\%$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan (Arikunto, 2010:93).

Tabel 3. 1 Klasifikasi validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa dari 30 soal yang digunakan sebagai uji coba tes hasil belajar kognitif. Diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai penelitian, sedangkan 10 soal lainnya dinyatakan tidak valid. Dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Butir Soal valid dan tidak valid

Tingkat kevalidan	Kriteria	Nomor soal
>0,43	Valid	1,3,4,5,6,9,11,12,13,15,17,20, 21,22,23,24,2,26,29,30
<0,43	Tidak valid	2,7,8,9,10,14,16,18,19,27,28

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah cukup baik. Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus KR 20 (Arikunto (2010: 176). Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan
- V_t = varians total
- P = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)
- q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q = 1-p$)

Kriteria Reliabilitas butir soal, seperti pada Tabel:

Tabel 2.3 Kategori Kriteria Reliabilitas

Kategori	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat rendah.

Perhitungan reabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan Microsoft Exel 2010. Hasil analisa butir soal diperoleh koefisien reliabilitas instrument penelitian sebesar 0,43 dengan katagori sedang.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjaring banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak

subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar maka tingkat kesukaran tes tersebut tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah. Taraf kesukaran dapat dinyatakan dengan P dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

B = Subjek yang menjawab betul

J = Banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 33.4 kriteria tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 – 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil analisis uji coba taraf kesukaran instrumen terdapat soal-soal yang tergolong sukar, sedang dan mudah. Dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil analisis uji coba tingkat kesukaran soal

Kriteria soal	Nomor soal	Jumlah
Sukar	14, 16	2 soal
Sedang	1,3,5,6,7,8,11,15,18, 19,23,28,29,30	14 soal
Mudah	2,4,9,10,12,13,17,20, 21,22,24,25,26,27	14 soal

d. Uji Daya Beda

Daya beda butir soal merupakan ukuran sejauh mana butir soal mampu membedakan antara kelompok yang pandai dengan kelompok yang kurang pandai (Arikunto, 2000:231).

Pengelompokan peserta didik dalam dua kelompok, yaitu kelompok atas terdiri atas 50% dari seluruh peserta didik yang mendapat skor rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = indeks daya beda

B_A = banyaknya peserta tes kelompok atas

B_B = banyaknya peserta tes kelompok bawah menjawab benar

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda

Daya Pembeda	Kriteria
0,00<D≤0,20	Jelek
0,21<D≤0,40	Cukup
0,41<D≤0,70	Baik
0,71<D≤ 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis uji daya beda instrumen terdapat soal-soal yang tergolong jelek, cukup, baik dan sangat baik. Dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Hasil analisis daya beda soal

Kriteria soal	Nomor soal	Jumlah
Jelek	1,2,3,9,10,13,16, 19,20,24,25,26,27	13 soal
Cukup	11,12,22,23,28,29	6 soal
Baik	4,8,17,18,21,30	6 soal
Sangat baik	5,6,7,14,15	5 soal

E. Teknik analisis data

Setelah data yang diperoleh di lapangan terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis skala *likert* dan analisis uji statistik yang dijabarkan sebagai berikut

1. Analisis Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Untuk pedoman penelitian jawaban masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada responden dianalisis menggunakan skala likert dengan kategori pada tabel berikut:

Tabel 7.3.8 Rentang Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014: 93)

Empat alternatif jawaban pada angket dibuat skor. Skor untuk pernyataan positif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 4 (empat), setuju skornya 3 (tiga), kurang setuju skornya 2 (dua), dan tidak setuju skornya 1 (satu). Sedangkan pernyataan negatif, alternatif jawaban sangat setuju skornya 1 (satu), setuju skornya 2 (dua), kurang setuju skornya 3 (tiga), tidak setuju skornya 4 (empat).

Seluruh skor yang ada pada setiap item pernyataan dalam angket dijumlahkan untuk mendapatkan skor total untuk masing-masing

responden. Setelah mengetahui skor terendah dan tertinggi maka dianalisis menggunakan perhitungan menurut *likert* (Seravina, 2014), yaitu:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100 \%$$

Tabel 3.9 Klasifikasi hasil penilaian angket

Skor akhir	Kategori
>3,26 – 4,00	Sangat tinggi (SB)
>2,51 – 3,25	Tinggi (B)
>1,76 – 2,50	Cukup (C)
1,00 – 1,75	Rendah (R)

2. Analisis lembar observasi

Teknik analisis lembar observasi yang akan dilakukan dengan tahapan analisisnya yaitu :

- a. Menjumlahkan indikator dari aspek afektif yang diamati.
- b. Menghitung persentase aspek afektif dalam kelompok dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Katagori observasi motivasi dan kesiapan belajar

Skor (%)	Katagori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	rendah
0-20	Sangat rendah

(Arikunto, 2020)

3. Menghitung N-Gain

Hasil belajar yang berbentuk hasil *pretes* dan *posttest* yang sudah di bentuk nilai, selanjutnya data pembelajaran sebelum dan sesudah di analisis dengan cara membandingkan hasil belajar awal dan akhir kedua kelas untuk mengetahui peningkatan pemahaman dari materi yang diberikan. Gain adalah selisih antara nilai *pretes* dan *postes*. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman dari konsep yang telah di berikan, dengan rumusan :

$$G = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Max} - \text{Skor Pretes}}$$

Untuk mengetahui kategori N-Gain dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.11 Kategori N-Gain

Koefisien N-Gain	Kriteria
$g > 0,71$	Tinggi
$0,31 \leq g < 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu materi sistem peredaran darah yang dipelajari di semester ganjil, maka penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dimana pertemuan tersebut dilakukan dengan 1 pertemuan secara luring dan 3 pertemuan secara daring. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 31 agustus 2020 secara daring, pemberian soal pretest pada kelas VIIIB berjumlah 22 peserta didik sebagai sampel penelitian. Soal pretest dikirim pada *whatsapp grub* dalam bentuk *google form*, sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan langsung muncul skor dari pengerjaan soal pretest tersebut. Jumlah soal pretest yang harus dikerjakan berjumlah 20 soal berbentuk pilihan ganda. Tujuan pemberian pretest dilakukan, untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik sebelum dilakukannya pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah.

Pertemuan selanjutnya dilakukan pada tanggal 2 september 2020, adalah proses pembelajaran jarak jauh secara luring tanpa sambungan internet atau *online converence*. Peserta didik mengerjakan soal essay yang diberikan oleh guru terkait materi sistem peredaran darah manusia, sebagai bekal peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran daring pada pertemuan selanjutnya. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan

penugasan individu, sehingga peserta didik mengerjakan soal secara mandiri tanpa bimbingan dari guru dengan memanfaatkan referensi buku yang dimiliki oleh peserta didik.

Pertemuan ketiga dilakukan secara daring pada tanggal 7 september 2020, dengan menggunakan aplikasi zoom. Guru akan menjelaskan materi melalui beberapa gambar terkait materi sistem peredaran darah yang akan dimunculkan pada layar untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara daring memiliki absensi kurang lengkap dikarenakan faktor kekuatan jaringan yang berbeda-beda tiap daerah masing-masing peserta didik. Pertemuan secara daring terjadi selama satu jam pembelajaran yakni 45 menit.

Pertemuan terakhir pada tanggal 9 september 2020, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal posttest dengan soal yang sama dengan soal pretest. Posttest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu materi sistem peredaran darah. Peserta didik juga diminta untuk mengisi angket motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Angket yang diberikan dalam bentuk *google form* sehingga memudahkan peserta didik untuk mengisi angket tersebut dengan kondisi pembelajaran jarak jauh.

Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat dorongan semangat dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data analisis hasil angket motivasi dan analisis kesiapan belajar peserta didik serta analisis observasi motivasi dan kesiapan belajar saat proses pembelajaran berlangsung, nilai *pretest*, nilai *posttest* dan N-gain hasil belajar kognitif peserta didik. Berikut ini data-data yang diperoleh dari penelitian di kelas VIII B SMP ISLAM NU Palangkaraya.

1. Analisis Data Motivasi Belajar

a. Analisis angket motivasi belajar

Data motivasi belajar berdasarkan angket motivasi belajar yang diberikan tersebut terdiri dari 5 indikator motivasi belajar dengan jumlah 25 pernyataan. Tiap pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban. Data dari masing-masing peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 2.5*, sedangkan diketahui rata-rata dari setiap indikatornya, dapat dilihat pada Tabel 4.1 Analisis Angket Motivasi Belajar.

Tabel 4.1 Analisis Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Tekun dalam belajar	3,37	Sangat tinggi
2.	Ulet menghadapi kesulitan	2,81	Tinggi
3.	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	3,12	Tinggi
4.	Kemampuan bekerja sama	2,61	Tinggi

5.	Kemampuan mempertahankan pendapatnya	2,75	Tinggi
RATA-RATA		2,94	Tinggi

Kategori (Arikunto, 2010) : >3,26-4,00 (Sangat tinggi), >2,51-3,25 (tinggi), >1,76-2,50 (Cukup), 1,00-1,75 (Kurang),

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 analisis angket

motivasi belajar, dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan indikator motivasi belajar adalah 2,94 dengan kriteria tinggi.

Indikator yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi ada pada indikator pertama, tekun dalam belajar. Sedangkan rata-rata indikator yang paling rendah adalah indikator ke 4, kemampuan bekerja sama.

b. Analisis lembar observasi motivasi belajar peserta didik

Lembar observasi motivasi belajar berupa rubrik dengan masing-masing indikator terdiri dari tiga pilihan jawaban. Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.2 analisis observasi motivasi belajar.

Tabel 4.2 analisis observasi motivasi belajar

NO	Indikator	Jumlah (%)	Kriteria
1	Tekun dalam belajar	42,42	Cukup
2	Ulet menghadapi kesulitan	56,06	Cukup
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	43,94	Cukup
4	Kemampuan bekerja sama	36,36	Kurang
5	Kemampuan mempertahankan pendapatnya	24,24	Kurang
Rata-rata		40,61	Kurang

Kategori (Arikunto, 2010) : 81-100 (Sangat Tinggi), 61-80 (Tinggi), 41-60 (Cukup), 21-40 (Kurang), 0-21 (Sangat Kurang)

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 analisis observasi motivasi belajar diatas dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan indikator motivasi belajar berdasarkan hasil observasi adalah 40,61 dengan kriteria kurang. Indikator dengan nilai tertinggi ada pada indikator kedua, sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator kelima.

2. Analisis Data Kesiapan Belajar

a. Analisis angket kesiapan belajar

Data kesiapan belajar peserta didik berdasarkan angket yang telah diberikan kepada masing-masing peserta didik. Angket kesiapan belajar terdiri dari 5 indikator dengan 25 pernyataan, tiap pernyataan diberikan 4 pilihan jawaban. Angket tersebut diisi oleh 22 peserta didik. Data dari masing-masing peserta didik kemudian diketahui rata-rata dari setiap indikatornya, dapat dilihat pada Tabel 4.3 analisis angket kesiapan belajar peserta didik berikut:

Tabel 4.3 analisis angket kesiapan belajar peserta didik

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1.	Kesiapan fisik	2,65	Baik
2.	Kesiapan mental	3,09	Baik
3.	Kesiapan emosional	2,7	Baik
4.	Kesiapan sarana dan prasarana	3,25	Baik
5.	Kesiapan pengetahuan	3,02	Baik
Rata-rata		2,94	Baik

Kategori (Arikunto, 2010) : >3,26-4,00 (Sangat Tinggi), >2,51-3,25 (tinggi), >1,76-2,50 (Cukup), 1,00-1,75 (Kurang)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 analisis angket kesiapan belajar peserta didik, dapat diketahui rata-rata dari keseluruhan indikator kesiapan belajar adalah 2,94 dengan kriteria tinggi. Indikator dengan rata-rata tertinggi ada pada kesiapan sarana prasarana. Indikator dengan skor terendah ada pada indikator pertama, kesiapan fisik.

b. Analisis lembar observasi kesiapan belajar peserta didik

Lembar observasi kesiapan belajar berupa rubrik dengan masing-masing indikator terdiri dari tiga pilihan jawaban. Lembar observasi diisi oleh peneliti dengan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari masing-masing indikator dapat dilihat pada Tabel 4.4 analisis observasi kesiapan belajar berikut:

Tabel 14.4 analisis observasi kesiapan belajar

NO	Indikator	Jumlah (%)	Kriteria
1	Kesiapan fisik	46,97	Cukup
2	Kesiapan mental	28,79	Kurang
3	Kesiapan emosional	39,39	Kurang
4	Kesiapan sarana dan prasarana	43,94	Cukup
5	Kesiapan pengetahuan	36,36	Kurang
	Rata-rata	39,09	Kurang

Kategori (Arikunto, 2010): 81-100 (Sangat Tinggi), 61-80 (Tinggi), 41-60 (Cukup), 21-40 (Kurang), 0-21 (Sangat Kurang)

Bedasarkan data pada Tabel 4.4 analisis observasi kesiapan belajar dapat diketahui berdasarkan penilaian observasi selama proses pembelajaran berlangsung, bahwa rata-rata keseluruhan kesiapan belajar adalah 39,09 dengan kriteria kurang. Rata-rata

tertinggi ada pada indikator pertama, sedangkan rata-rata terendah ada pada indikator kedua.

3. Analisis data hasil belajar kognitif

Data hasil belajar kognitif didapat dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam memahami materi sistem peredaran darah, dengan analisis nilai berdasarkan ketuntasan minimal tiap peserta didik. Standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah SMP ISLAM NU Palangkaraya yakni 70.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif adalah bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Soal tersebut diberikan dalam bentuk google form sehingga peserta didik lebih mudah dalam menjawab soal tersebut disertai dengan jumlah skor akhir setelah selesai mengerjakan. Data hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel 4.5 Tes hasil belajar kognitif.

Berdasarkan tes hasil belajar kelas VIII B SMP ISLAM NU Palangkaraya dalam tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada pretest dengan rata-rata dari nilai keseluruhan peserta didik 46,36. Pada pretest tersebut terdapat 3 peserta didik yang tuntas atau nilainya telah memenuhi Nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada posttest dengan rata-rata dari nilai keseluruhan

peserta didik 49,77 yang mempunyai arti bahwa terdapat kenaikan pada saat posttest dan pretest dibuktikannya dengan jumlah peserta didik yang tuntas atau nilainya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bertambah menjadi 5 peserta didik yang tuntas.

Tabel 4.5 Tes hasil belajar kognitif

Peserta didik	Pretest	Kriteria	Postest	Kriteria	N-gain	Kriteria
PD 1	40	TT	55	TT	0,25	Rendah
PD 3	45	TT	45	TT	0,00	Rendah
PD 4	35	TT	60	TT	0,38	Sedang
PD 6	45	TT	60	TT	0,27	Rendah
PD 7	55	TT	100	T	1,00	Tinggi
PD 8	55	TT	55	TT	0,00	Rendah
PD 9	65	TT	70	T	0,14	Rendah
PD 11	60	TT	75	T	0,38	Sedang
PD 13	80	T	95	T	0,75	Tinggi
PD 14	70	T	75	T	0,17	Rendah
PD 16	15	TT	40	TT	0,29	Rendah
PD 21	40	TT	50	TT	0,17	Rendah
RATA-RATA	46,36	3 Tuntas	49,77	5 Tuntas	0,08	Rendah

Keterangan : TT = Tidak Tuntas, T = Tuntas

Kriteria N-Gain (Arikunto, 2010) : $g > 0,71$ (Tinggi), $0,31 - 0,70$ (Sedang),
 $g < 0,30$ (Rendah)

Nilai pretest dan posttest terdapat perubahan dengan cara mencari selisih dari keduanya. Selisih antara nilai pretest dan posttest tersebut disebut N-Gain. Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa rata-rata N-Gain dari hasil belajar kognitif yang didapat dari pretest dan posttest termasuk kedalam kategori rendah dengan nilai rata-rata N-Gain 0,08. Dari data N-Gain tersebut dapat diketahui adanya peningkatan nilai dari peserta didik meskipun kenaikan tidak terjadi secara signifikan.

4. Analisis Data Triangulasi

Triangulasi menurut sugiyono (2017) merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tujuan adanya analisis data triangulasi ini sebagai bentuk analisis data angket dan data oservasi yang tidak selaras sehingga sulit untuk menarik kesimpulan, maka dari itu diperlukan teknik triangulasi ini untuk melaraskan atau mengecek data agar menghasilkan data yang dapat diterima. Analisis data triangulasi terdapat empat langkah, sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang akan dianalisis berasal dari data sumber berupa data angket, data observasi serta data hasil belajar.

b. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan ditemukan polanya serta memilih data yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah (Sugiyono, 2017). Dimana dari data angket dan data observasi perlu dianalisis keabsahan data dari kedua data tersebut dalam pengukuran motivasi dan kesiapan belajar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka data yang dianggap lebih diterima dan dapat digunakan sebagai data

untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah data observasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil belajar peserta didik yang lebih selaras dengan data observasi.

c. Penyajian data

Data angket motivasi dan kesiapan belajar yang telah dianalisis menghasilkan data dengan kategori tinggi, sedangkan data observasi motivasi dan kesiapan belajar yang telah dianalisis menghasilkan data dengan kategori kurang. Sedangkan data hasil belajar mendapatkan kategori rendah.

Menurut Hamalik (2009) mengatakan bahwa berhasil tidaknya prestasi belajar dapat dibuktikan dengan motivasi belajar peserta didik, karna motivasi merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran. Slameto (2010) juga mengatakan bahwa kesiapan belajar yang baik merupakan prasyarat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa motivasi dan kesiapan belajar harus selaras dengan hasil belajar, hal tersebut dapat dikatakan bahwa data yang didapat berdasarkan angket tergolong data lemah. Selain data angket yang tidak selaras dengan hasil belajar, ada beberapa faktor yang dapat memperkuat bahwa data angket tersebut tidak dapat digunakan. Faktor pertama adalah keseriusan peserta didik dalam menjawab angket tergolong kurang, hal tersebut dapat

dibuktikan pada jarak waktu pemberian angket dan pengumpulan relatif sangat cepat. Hanya memerlukan waktu kurang dari tujuh menit maka peserta didik telah mengumpulkan angket yang telah dibagikan, padahal butir pertanyaan angket yang harus dipahami berjumlah 50 (25 butir pertanyaan angket motivasi dan 25 butir angket kesiapan belajar). Hal tersebut diperkuat oleh Sukardi (2017), dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa dalam pengisian angket cenderung seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan yang sesungguhnya karena dalam pilihan jawaban ada yang paling baik dan pilihan tersebut cenderung yang dipilih oleh peserta didik padahal kenyataannya tidak demikian.

d. Penarikan kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data observasi lebih selaras dengan data hasil belajar sehingga dapat dikatakan bahwa data observasi lebih kuat dibandingkan dengan data angket.

5. Korelasi motivasi belajar dan hasil belajar

Korelasi antara motivasi dengan hasil belajar kognitif dianalisis menggunakan uji statistik korelasi *product moment*. Motivasi belajar (X1) dan hasil belajar (Y), dianalisis sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 korelasi motivasi dan hasil belajar

		Motivasi	Hasil belajar
Motivasi	<i>Pearson Corelation</i>	1	1,554
	Sig (2-tailed)		0,328
	N	22	22
Hasil Belajar	<i>Pearson Corelation</i>	1,554	1
	Sig (2-tailed)	0,328	
	N	22	22

6. Korelasi kesiapan belajar dan hasil belajar

Korelasi antara kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan uji statistik korelasi *product moment*. kesiapan belajar (X₂) dan hasil belajar (Y), dianalisis sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 korelasi kesiapan dan hasil belajar

		Kesiapan	Hasil belajar
kesiapan	<i>Pearson Corelation</i>	1	1,631
	Sig (2-tailed)		0,358
	N	22	22
Hasil Belajar	<i>Pearson Corelation</i>	1,631	1
	Sig (2-tailed)	0,358	
	N	22	22

B. Pembahasan

1. Analisis motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan observasi langsung pada saat proses pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi zoom. Hasil observasi menunjukkan bahwa, rata-rata keseluruhan motivasi belajar peserta didik adalah 40,61 dengan kategori rendah. Penilaian observasi dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kedua, ulet menghadapi kesulitan

dengan nilai rata-rata 56,06. Peserta didik selalu mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator dengan nilai rata-rata terendah ada pada indikator kelima, kemampuan mempertahankan pendapatnya dengan nilai rata-rata 24,24 berkriteria rendah. Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung kurang berkonsentrasi dan tidak ada dorongan untuk mengungkapkan pendapat atau sekedar bertanya kepada guru terkait materi yang telah dijelaskan. Peserta didik hanya menjawab pertanyaan dari guru melalui sistem tunjuk. Hal tersebut jelas terlihat bahwa, peserta didik kurang mempunyai dorongan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2011: 31) mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku diakibatkan kurangnya dorongan semangat pada peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya ada dalam diri peserta didik, dimana peserta didik harus beradaptasi dengan lingkungan belajar yang awalnya belajar dengan suasana kelas berubah menjadi pembelajaran mandiri, selain itu kondisi lingkungan yang tidak kondusif juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Uno (2011) bahwa motivasi berperan sebagai penguat dalam belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan

pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Tetapi penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Cahyani (2020), pada penelitiannya yang mengatakan bahwa menurunnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring disebabkan oleh kondisi belajar di rumah yang berbeda dengan ruang kelas. Di rumah peserta didik harus mampu melakukan belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajarnya agar materi pembelajaran dapat dipahami secara efektif, selain itu dukungan orang tua dalam lingkungan keluarga juga berpengaruh agar lingkungan tetap kondusif dalam menciptakan ketenangan dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa keluarga merupakan faktor penting dalam mendorong semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran jarak jauh juga terlihat bahwa peserta didik merasa bosan dan jenuh, hal tersebut dikarenakan penyampaian materi oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik yang membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam Al-Quran maupun Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang datang dari dalam

diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya.

Contohnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

دَرَجَاتٍ أَوْتُوا الْعِلْمَ وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”*

(Kementrian Agama, 2010)

Ayat di atas erat kaitannya dalam kegiatan belajar. Secara khusus motivasi belajar berarti segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi belajarnya dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jika seseorang tidak mempunyai dorongan semangat yang tinggi atau seseorang tidak mempunyai kadar motivasi yang tinggi maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga dengan ibadah jika seseorang tidak mempunyai dorongan semangat yang tinggi maka tidak akan mendapatkan derajat yang tinggi pula di sisi Allah SWT (Shihab, 2009).

2. Analisis kesiapan belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi langsung pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, dapat diketahui kesiapan peserta didik dengan rata-rata keseluruhan 39,09 dengan kriteria rendah. Indikator nilai rata-rata tertinggi ada pada indikator pertama, kesiapan

fisik dengan nilai rata-rata 46,97 kriteria cukup. Sedangkan indikator rata-rata terendah ada pada indikator kedua, kesiapan mental dengan rata-rata 28,79 kriteria rendah.

Kesiapan fisik peserta didik cenderung mengantuk terlihat dari beberapa kali peserta didik yang menguap saat proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan mental peserta didik terlihat pada keberanian dalam mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran. Kesiapan emosional terlihat pada respon peserta didik saat proses pembelajaran dimana peserta didik ada yang terlihat takut ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Kesiapan sarana prasarana terlihat dari peserta didik yang tidak menyiapkan alat tulis ketika mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan pengetahuan juga terlihat dalam proses pembelajaran dimana peserta didik tidak mencatat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada saat proses pembelajaran juga terlihat pada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru hanya beberapa peserta didik yang terlihat mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan peserta didik adalah faktor fisik dimana peserta didik cenderung lesu dan mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan kurang adanya kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Djamarah (2002) bahwa kesiapan fisik merupakan hal penting dalam proses belajar karena fisik

yang sehat akan mendatangkan semangat yang tinggi. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Suryani (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, peserta didik yang terlihat sehat cenderung akan memberikan respon yang baik saat proses pembelajaran begitupun sebaliknya jika peserta didik tidak sehat saat mengikuti proses pembelajaran maka akan berdampak pada respon yang diberikan oleh peserta didik.

Kesiapan belajar sangat penting perannya dalam segala hal, tak terkecuali dalam belajar. Seperti yang terlihat pada Q.S Al-Baqarah:110 berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا نُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya:”dan dirikanlah sholat dan tunaikan zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu. Tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah swt. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Baqarah:110).

Maksud ayat diatas bahwa sebagai manusia kita diperintahkan untuk mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Hal tersebut sebagai bentuk persiapan atau bekal ibadah yang akan kita dapatkan di akhirat nanti. Dimana di akhirat adalah kehidupan

kekal sehingga memerlukan persiapan ibadah yang baik jika ingin mendapatkan pahala pahala di sisi Allah SWT (Nurdin, 2007). Hal tersebut juga dapat dilihat dalam kehidupan dunia khususnya proses belajar, dimana dalam proses belajar memerlukan persiapan yang baik untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sebaliknya, jika tanpa persiapan maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Analisis hasil belajar peserta didik

Berdasarkan pendapat Hamalik (2009) bahwa, berhasil dan tidaknya prestasi belajar peserta didik merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui data N-Gain sebagai peningkatan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari tes hasil belajar peserta didik saat pretest dan posttest, maka dapat diketahui hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran jarak jauh materi sistem peredaran darah. Data awal didapat saat pretest, yakni pemberian soal sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu. Menurut Lewis dan Spenser (1992) mengatakan bahwa penugasan individu adalah komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh kemandirian dalam menentukan keputusan sendiri tentang tujuan dan hasil belajar yang dicapai. Data pretest dari 22 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang nilainya masuk dalam kriteria tuntas dan 19 peserta didik yang masuk dalam kriteria Tidak

Tuntas. Dikatakan tuntas apabila nilai peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM disekolah tersebut adalah 70. Dikatakan Tidak Tuntas apabila nilai berada dibawah nilai KKM, yakni nilai dibawah <70 .

Nilai rata-rata keseluruhan saat pretest adalah 46,36. Sedangkan saat posttest rata-rata keseluruhan dari nilai peserta didik naik menjadi 49,77. Meskipun kenaikan tidak secara signifikan pada nilai rata-rata keseluruhan, akan tetapi terjadinya perubahan kenaikan dari jumlah peserta didik yang nilainya mencapai batas Tuntas. Terdapat 5 peserta didik yang mencapai batas Tuntas dan 17 peserta didik yang nilainya tidak mencapai batas tuntas. Setelah mendapatkan data nilai dari pretest dan posttest maka dapat dianalisis nilai N-Gain. Nilai rata-rata N-Gain secara keseluruhan adalah 0,08 dengan kategori rendah.

Dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang mempunyai nilai dibawah batas Tuntas. Ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berasal dari motivasi belajar dan kesiapan belajar peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

4. Korelasi antar variabel

a. Korelasi motivasi belajar dan hasil belajar

Dari analisis korelasi *produst moment* maka diperoleh nilai r (*corelation*) antara motivasi belajardengan hasil belajar sebesar

1,554 dimana nilai r tabel 0,328. Dari data tersebut jelas bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik.

b. Korelasi kesiapan belajar dan hasil belajar

Dari analisis korelasi *produst moment* maka diperoleh nilai r (*corelation*) antara kesiapan belajar dengan hasil belajar sebesar 1,361 dimana r tabel yang didapat 0,358. Dari data tersebut jelas bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel). Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sardiman (2018), mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik mempunyai hasil data yang selaras dengan hasil belajar, karena salah satu faktor hasil belajar yang tinggi adalah motivasi dari dalam diri peserta didik. Pendapat lain dari penelitian Anni (2018) yang mengatakan bahwa kesiapan belajar yang baik merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula, karena jika peserta didik tidak mempunyai kesiapan belajar yang baik maka akan berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik kelas VIII B SMP ISLAM NU Palangkaraya tergolong rendah hal tersebut selaras dengan motivasi belajardan kesiapan belajar peserta didik yang rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut karena proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya sehingga peserta didik dan guru belum terbiasa dan memerlukan adaptasi untuk menyesuaikan pembelajaran yang baru. Hal tersebut juga dikatakan oleh Latip (2020) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa model pembelajaran jarak jauh merupakan sesuatu yang baru bagi guru maupun peserta didik, sehingga jika model pembelajaran tidak terancang dengan baik maka pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi pembelajaran yang membosankan sehingga dorongan semangat peserta didik akan mengalami penurunan yang sejalan dengan penurunan hasil belajar peserta didik.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia
4. yang mengajar manusia dengan pena
5. dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya
(Q.S Al-Alaq: 1-5)

Ayat diatas menunjukkan bahwa sebagai manusia wajib hukumnya untuk belajar. Iqro' disana mengandung makna membaca, menghimpun, menelaah, mendalami dan menyampaikan. Itulah mengapa bahwa belajar sangat penting bagi

manusia. Untuk memperoleh tujuan dan hasil dari sesuatu yang diinginkan maka harus belajar. Allah SWT mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah Swt memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah SWT kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar (ilmu laduni). Demikian, Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

IAIN
PALANGKARAYA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya menunjukkan rata-rata 40,61. Data rerata hasil observasi motivasi peserta didik tersebut dikategorikan “Rendah”.
2. Kesiapan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya menunjukkan rata-rata 39,09. Data rerata hasil observasi kesiapan peserta didik tersebut dikategorikan “Rendah”.
3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP Islam NU Palangkaraya ditunjukkan dengan rerata N-Gain sebesar 0,08 yang dikategorikan rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik secara deskriptif berkorelasi dengan motivasi dan kesiapan belajar. Nilai N-Gain membuktikan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu disebut tidak efektif menumbuhkan motivasi dan kesiapan belajar peserta didik dengan maksimal, sehingga pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu dapat disimpulkan tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka disarankan:

1. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru sebaiknya membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi sehingga proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga muncul dorongan semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik hendaknya mempunyai kesadaran untuk mempersiapkan diri serta peralatan yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, persiapan yang baik maka proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.
3. Tes hasil belajar kognitif yang peneliti gunakan masih perlu adanya perbaikan pada beberapa butir soal yang digunakan dalam penelitian, serta penggunaan pembelajaran jarak jauh melalui pendekatan penugasan individu tidak disarankan untuk digunakan disekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. 2016. *Efektivitas metode pembelajaran improve untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran TIK Kelas VII*. FIP:UPI Bandung
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Anni, Catharina Tri., Achmad Rifa'i, Eddy Purwanto, Daniel Purnomo. 2007. *Psikologi Belajar*. Cetakan Keempat. Semarang: UPT UNNES Press
- Bujuri Afrizal Putra. 2015. *pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar geografi SMA Swadipa*. Skripsi. Semarang :UNNES
- Cahyani aditya, Diah Listiana In, Putri Sari. 2020. *Jurnal: motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19*". *Jurnal pendidikan islam* Volume.3 No. 01
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faridatur Rohmah. 2016. Skripsi: *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fortiana Nur. 2012. *Sistem peredaran darah pada manusia berkaitan dengan al-qur'an dan hadist*. Cirebon: institute agama islam negeri cirebon
- Hamalik. Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ilmiyah, S. 2020. *Upaya mencegah penyebaran COVID-19*. Suratul Ilmiyah
- Kasiram Muh. 2008. *Metodologi penelitian*. Malang: UIN-Malang Press
- Kementerian Agama, RI. 2012. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung.:syamil Quran
- Kemendikbud, 2020. *“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang penyelenggaraan belajar dari eumah di masa pandemi covid-19”*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Kemendikbud, 2020. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Kurnia Sari Rita. 2018. Jurnal: *Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi Kelas X MAN 2 Filial Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura (vol 2), No.1
- Munir. 2019. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: alfabeta
- Nana, sukmadinata. 2009. *Landasan psikologi dan proses pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nasir Muhammad. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Ghalia indonesia
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rapi Muh. 2015. Jurnal : *Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi*. Surakarta: universitas Sebelas Maret (vol 2), No.3
- Riandika Prayogi. 2015. Jurnal: *Hubungan komunikasi pembelajaran sistem E-Learning dengan motivasi belajar peserta didik*. Jakarta: Universitas Djuanda (Vol 1), No. 2
- Rusman. 2002. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada Media Groub
- Sardiman, AM. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Suryani Nanik. 2017. Jurnal: *faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik kelas X administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (vol 6), No1
- Sumiyati Sa'adah. 2018. *Sistem Peredaran Darah Manusia*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Suviana tyas Novita. 2012. Jurnal: *hubungan kausal antara motivasi internal dan kesiapan belajar dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran biologi di SMANegeri 1 Cawas tahun pelajaran 2011/2012*. Surakarta: universitas Sebelas Maret (vol 2), No.1
- UNESCO. 2020. *Million Students out of school due to COVID-19: UNESCO release first global numbers and mobilizes response (online)*. (<https://en.unesco.org/news/290-million-students-out-covid-19-unesco-release-first-global-numbers-and-mobilizes>, diakses 15 juli 2020)
- Uno Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi aksara
- Yusuf Hasdinar. 2015. Jurnal: *Hubungan kemandirian dan motivasi dengan kesiapan belajar siswa*. UIN Alaudin Makassar: Pendidikan IPA (vol 2), No.2
- Yulinar. 2018. Jurnal: *faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa pendidikan non bahasa inggris*. Jurnal serambi ilmu (vol 19), No. 2